

## Pengaruh Hutang, Konsentrasi Pasar, dan Volatilitas Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

### *The Effect of Debt, Market Concentration, and Operating Cash Flow Volatility on Profit Persistence*

Firman Dwi Saputro<sup>1</sup>, Dwi Risma Deviyanti<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: dwi.risma.deviyanti@feb.unmul.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan empiris mengenai pengaruh Hutang, konsentrasi pasar, dan volatilitas arus kas operasi terhadap persistensi laba studi kasus perusahaan sektor energy industri batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2023. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, dan volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba.

#### Abstract

*This research aims to provide empirical evidence regarding the influence of debt, market concentration and operating cash flow volatility on profit persistence in case studies of coal industry energy sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2012-2023. The type of data used is quantitative with documentation methods. The data used in this research is secondary data. The analytical tool used is SPSS version 25. The results of the research show that debt has a positive and significant effect, market concentration has a positive and significant effect on earnings persistence, and operating cash flow volatility has a positive and insignificant effect on earnings persistence.*

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Firman Dwi Saputro, Dwi Risma Deviyanti.

#### Article history

Received 2025-01-16

Accepted 2025-03-15

Published 2025-04-30

#### Kata kunci

Hutang;  
Konsentrasi Pasar;  
Volatilitas Arus Kas;  
Operasi Persistensi  
Laba.

#### Keywords

Debt;  
Market Concentration;  
Cash Flow Volatility;  
Profit Persistence  
Operations.

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara terbesar berdasarkan luas wilayah, sumber daya alam yang melimpah dan penduduk terbanyak didunia sehingga banyak kegiatan masyarakat bertransaksi jual beli mengakibatkan tingginya peredaran uang di Indonesia. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat mengalami penurunan yang dramatis yang diakibatkan adanya pandemi covid-19 dirasakan diseluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Pandemi tersebut terjadi secara tiba-tiba tidak dapat diprediksi sebelumnya sehingga negara belum siap mengantisipasi adanya penurunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 sebesar 5,012% hal ini mengalami penurunan sebesar 0,15% dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berlanjut mengalami penurunan dramatis hingga tahun 2020 sebesar -2,07% yang diakibatkan adanya pandemi covid19.

Upaya negara menstabilkan perekonomian Indonesia ditahun 2021 hingga 2022 dari adanya pandemi berhasil dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 sebesar 3,70% dan 2022 sebesar 5,31%. hal ini sesuai target negara atas kontribusi segala pihak menstabilkan ekonomi, salah satunya dari sektor energi industri batu bara.

Sektor energi industri batu bara ditahun 2022 hingga 2023 mengalami dampak dari adanya perang Rusia-Ukraina. produksi berbagai negara penghasil terbesar yang semakin tinggi, dan gangguan rantai pasok akibat perang Rusia-Ukraina yang semakin terkendali menjadi faktor penurunan harga batu bara (Reza, I. T, CNBC 2023). Konflik ini mengakibatkan fluktuasi harga energi dunia termasuk minyak, gas dan batubara yang mempengaruhi harga energi di Indonesia. Kenaikan ini berdampak pada biaya produksi dan distribusi energi dalam negeri.

Sektor energi industri batu bara merupakan sektor yang bergerak dibidang produksi dan distribusi batu bara. Sektor energi industri batu bara memberikan kontribusi besar bagi negara Indonesia terutama ketersediaan lapangan pekerjaan dan menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang berkontribusi kepada anggaran pendapatan dan belanja negara Indonesia (APBN).

Perkembangan ekonomi yang cepat dan pesat meningkatkan persaingan ekonomi dalam sektor ini sehingga menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam kegiatan operasionalnya dengan menjaga kualitas produk dengan teknologi inovasi dan kreatif dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Apabila batu bara yang dihasilkan memiliki mutu yang rendah dan kondisi ekonomi dunia yang tidak stabil maka mempengaruhi permintaan akan barang tersebut. Sehingga jika permintaan menurun akan mengalami penurunan penjualan yang mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Dengan perkembangan ekonomi yang cepat dan pesat seharusnya sektor energi industri batu bara mengalami pertumbuhan akan tetapi pada tahun 2020 dan 2023 hal ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan pertumbuhan ekonomi sektor energi ini pun berdampak terhadap perusahaan sektor energi pada tahun 2023 dengan menurunnya laba perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, pada table 1.1 diketahui bahwasannya perusahaan sektor energi industri batu bara periode 2019-2022 mengalami fluktuasi laba dan menggambarkan indikasi ketidakpersistence dalam laba perusahaan. Laba perusahaan setiap tahun dimana terdapat entitas memperoleh laba yang cukup tinggi pada tahun tertentu tetapi tahun berikutnya mengalami penurunan atau sebaliknya.

Jika permintaan barang maupun produk buruk atau menurun maka akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Sehingga penjualan mengalami penurunan. Jika terjadi penurunan maka akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan. Penjelasan diatas merupakan faktor eksternal dari upaya perusahaan dalam mempertahankan labanya yang biasa disebut dengan persistensi laba.

Faktor internal dari persistensi laba dalam penelitian ini antara lain hutang. Hutang merupakan sumber dana pada perusahaan yang didapatkan dari pihak kreditur. Besarnya hutang akan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dimata investor dan auditor.

Konsentrasi pasar merupakan keadaan dimana sebagian besar pangsa pasar dalam suatu industri dikendalikan oleh beberapa entitas atau pemain utama. Apabila segmen pasar perusahaan besar mempunyai kekuatan pasar yang signifikan dalam kompetisi perusahaan akan memberikan sinyal baik tentang masa depan perusahaan melalui persistensi laba

Volatilitas arus kas operasi. Arus kas operasi setiap tahun akan berbeda menyesuaikan keperluan perusahaan, sehingga nilai dapat sulit diperkirakan. Apabila terjadi perbedaan yang signifikan dalam waktu singkat maka terdapat indikasi bahwa terjadi kesalahan dalam pencatatan. Sehingga arus kas operasi tidak menunjukkan keadaan operasional yang sebenarnya. Maka hal ini akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan

## 2. Metode

### 2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor energi industri batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012-2023 ada 33 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dari hasil penyaringan data dapat diperoleh sampel yang akan diteliti sebanyak 5 Perusahaan Sektor Energi Industri Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2023

### 2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dalam skala numerik (angka). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan sektor energi industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan terdaftar di sektor energi industri batu bara

### 2.3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25 untuk mengolah data regresi perusahaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah kemudian dianalisis dengan berbagai metode analisis data

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Hutang	42	.01	2.42	.5926	.59844
Konsentrasi Pasar	42	.00	.71	.1994	.24821
Volatilitas Arus Kas Operasi	42	.00	.88	.1075	.22523
Persistensi Laba	42	-.06	.20	.0305	.06741
Valid N (listwise)	42				

Nilai dari variabel konsentrasi pasar sebagai variabel independen berkisar antara 0,00 hingga 0,71 dengan nilai minimum terendah sebesar 0,00 dan nilai maximum tertinggi sebesar 0,71. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini sebesar 0,1994 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,24821. Kemudian nilai dari variabel volatilitas arus kas operasi sebagai variabel independen berkisar antara 0,00 hingga 0,88 dengan nilai minimum terendah sebesar 0,00 dan nilai maximum tertinggi sebesar 0,88. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ini 0,1075 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,6741.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.01219792
Most Extreme Differences	Absolute	0.117
	Positive	0.074
	Negative	-0.117
Test Statistic		0.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.161 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,161 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi  
Runs Test**

		Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>		0.00202
Cases < Test Value		21
Cases >= Test Value		21
Total Cases		42
Number of Runs		21
Z		-0.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.876

- a. Median

Berdasarkan tabel 3 diatas, Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode run test dengan test sebesar 0,00202 dengan probabilitas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,876 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	(Constant)	Tolerance	VIF
1	Hutang	0,821	1,218
	Konsentrasi Pasar	0,930	1,076
	Volatilitas Arus Kas Operasi	0,875	1,143

- a. Dependent Variabel: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel 4 diatas, Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai toleransi menjelaskan bahwa tidak ada nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dalam variabel independen sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Nilai VIF menunjukkan hal yang serupa dimana variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10 sehingga tidak ada korelasi antar variabel. Sehingga dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.868E-5	0.004		-0.025	0.980
	Hutang	3.838E-5	0.004	0.002	0.011	0.992
	Konsentrasi Pasar	-8.082E-5	0.008	-0.002	-0.010	0.992
	Volatilitas Arus Kas Operasi	0.000	0.009	0.003	0.020	0.984

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dalam variabel independen tidak ada yang memiliki nilai signifikan yang kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heterokedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.033	0.004		-8.493	0.000
	Hutang	0.015	0.004	0.134	4.134	0.000
	Konsentrasi Pasar	0.274	0.008	1.010	33.175	0.000
	Volatilitas Arus Kas Operasi	0.003	0.009	0.009	0.279	0.782

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,033 - 0,015 X_1 + 0,274 X_2 + 0,003 + e$$

Terlihat bahwa konstanta  $\alpha$  memiliki nilai negative sebesar -0,033 artinya jika faktor variabel hutang, konsentrasi pasar, dan volatilitas arus kas operasi dianggap konstan (bernilai 0) maka besarnya persistensi laba akan turun sebesar 0,033. Terlihat dari nilai koefisien regresi variabel hutang menunjukkan sebesar -0,015 artinya jika variabel hutang mengalami peningkatan sebesar satu satuan. Nilai koefisien regresi variabel konsentrasi pasar sebesar 0,274, artinya jika variabel konsentrasi pasar mengalami peningkatan sebesar satu satuan. Nilai koefisien regresi variabel volatilitas arus kas operasi sebesar 0,003, artinya jika variabel volatilitas arus kas operasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.965	.01267	

a. Predictors: (Constant), Volatilitas Arus Kas Operasi, Konsentrasi Pasar, Hutang

b. Dependent: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel menampilkan nilai *adjusted* R<sup>2</sup> sebesar 0,965, ini artinya 96,5% variasi variabel hutang, konsentrasi pasar, dan volatilitas arus kas operasi dapat mempengaruhi variabel persistensi laba, sedangkan sisanya 3,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.033	0.004		-8.493	0.000
1 Hutang	0.015	0.004	0.134	4.134	0.000
Konsentrasi Pasar	0.274	0.008	1.010	33.175	0.000
Volatilitas Arus Kas Operasi	0.003	0.009	0.009	0.279	0.782

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel 8, menjelaskan bahwa variabel hutang memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 4,134 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Variabel konsentrasi pasar memiliki nilai koefisien positif sebesar 33,175 dan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya variabel konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Variabel volatilitas memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,279 dan nilai signifikan sebesar 0,782 artinya volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Pengaruh Hutang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa hutang memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,134 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) karena menjelaskan tentang pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih dalam dibandingkan investor maupun pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan. Dengan adanya informasi ini investor dapat mempertimbangkan sebelum melakukan investasi kepada perusahaan.

Dalam hal penggunaan hutang untuk membiayai operasional atau ekspansi sehingga manajer percaya bahwa perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dan panjang di masa depan. Dengan demikian, keputusan untuk mengambil hutang dapat menjadi sinyal positif kepada pasar tentang kesehatan dan prospek perusahaan.

Perusahaan menggunakan hutang secara efektif dan menunjukkan kemampuan untuk mengelola dan membayar hutang dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa laba perusahaan akan berkelanjutan dan mampu mempertahankan laba yang stabil dengan kata lain persistensi laba tinggi. Sehingga investor memandang sebagai sinyal baik untuk membantu dalam keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dapat dilihat pada perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2012 memiliki hutang sebesar Rp 35.751.943340.000 dan pada tahun 2023 meningkat sebesar Rp 47.234.022.766.000. Perusahaan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk tahun 2012 memiliki hutang sebesar Rp 23.436.364.931 dan pada tahun 2023 menurun sebesar Rp 2.066.468.834.

Pada perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012 memiliki hutang sebesar Rp. 819.622.554.000 dan pada tahun 2023 meningkat sebesar Rp 2.303.406.754.000. Perusahaan PT Bukit Asam Tbk tahun 2012 memiliki hutang sebesar Rp. 4.223.812.000.000 dan pada tahun 2023 menurun sebesar Rp. 17.201.993.000.000. Perusahaan PT Golden Eagle Energy Tbk tahun 2012 memiliki hutang sebesar Rp 34.302.141.068 dan pada tahun 2023 meningkat sebesar Rp 208.339.830993. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi hutang maka semakin tinggi juga persistensi laba sehingga hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Turun naiknya hutang perusahaan akan mempengaruhi persistensi laba. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk meningkatkan teknologi produksinya mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi dan kualitas dapat menghasilkan produk berkualitas lebih tinggi. Sehingga menghasilkan laba yang yang stabil dan berkelanjutan menandakan hutang memiliki pengaruh

signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dapat memberikan pengaruh besar bagi investor dalam menentukan investasinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan Putri & Supadmi, (2016), bahwa hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba perusahaan artinya hutang yang digunakan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga menunjukkan adanya pengaruh hutang terhadap persistensi laba.

### 3.2.2. Pengaruh Konsentrasi Pasar terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa konsentrasi pasar memiliki nilai koefisien positif sebesar 33,175 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa internal perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak daripada investor. Perusahaan dapat memberikan sinyal berupa sinyal baik berupa informasi laporan keuangan mengenai keadaan perusahaan dalam menguasai pangsa pasar. perusahaan yang menguasai pangsa pasar dapat mempertahankan laba yang stabil dengan kata lain persistensi laba. Dengan memperoleh informasi ini investor dapat memberikan keputusan investasinya terhadap prospek perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Dapat dilihat pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk ditahun 2023 memiliki pendapatan sebesar Rp 100,474,643,296,000 dari total industri batu bara sebesar Rp 141,819,316,609,887. Sehingga PT Adaro Energy Indonesia Tbk dapat menguasai pangsa pasar dengan berkonsentrasi pasar sebesar 70% terhadap total industri batu bara dalam penelitian ini.

PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk tahun 2023 hanya memiliki pendapatan sebesar Rp. 97.560.977.470 dari total industri batu bara sebesar Rp 141.819.316.609.887. Sehingga PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk dapat menguasai pangsa pasar dengan berkonsentrasi pasar sebesar 0,06% terhadap total industri batu bara dalam penelitian ini.

PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2023 hanya memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.741.978.238.000 dari total industri batu bara sebesar Rp 141.819.316.609.887. Sehingga PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk hanya dapat menguasai pangsa pasar dengan berkonsentrasi pasar sebesar 0,07% terhadap total industri batu bara dalam penelitian ini.

PT Bukit Asam Tbk tahun 2023 memiliki pendapatan sebesar Rp. 38.488.867.000.000 dari total industri batu bara sebesar Rp 141.819.316.609.887. Sehingga PT Bukit Asam Tbk tahun mampu menguasai pangsa pasar dengan berkonsentrasi pasar sebesar 27% terhadap total industri batu bara dalam penelitian ini.

Dan PT Golden Eagle Energy Tbk tahun 2023 memiliki pendapatan sebesar Rp. 1.016.267.098.417 dari total industri batu bara sebesar Rp 141.819.316.609.887. Sehingga PT Golden Eagle Energy Tbk hanya dapat menguasai pangsa pasar dengan berkonsentrasi pasar sebesar 0,07% terhadap total industri batu bara dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa semakin tinggi konsentrasi pasar maka semakin tinggi juga persistensi laba sehingga konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Konsentrasi pasar yang tinggi menandakan perusahaan dapat menguasai pangsa pasar sehingga dapat mempertahankan laba yang stabil akan mempengaruhi persistensi laba. Dalam pasar yang terkonsentrasi dapat lebih mudah berkolaborasi baik secara formal maupun informal untuk menjaga stabilitas harga dan kondisi pasar. hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil bagi perusahaan. Ini menggambarkan strategi dan struktur pasar dalam menentukan performa keuangan jangka panjang perusahaan. Sehingga dapat membantu investor dalam menentukan investasinya dengan melihat prospek perusahaan. Pendapatan yang tinggi dapat menguasai pangsa pasar sehingga konsentrasi pasar pun tinggi menyebabkan persistensi laba atau dengan kata lain perusahaan berusaha mempertahankan laba tetap stabil agar dapat menguasai pasar industry batu bara.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan Mahendra & Suardikha (2020), bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba perusahaan artinya konsentrasi pasar yang tinggi mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan stabil sehingga menunjukkan adanya pengaruh konsentrasi pasar terhadap persistensi laba

### 3.2.3. Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa volatilitas arus kas operasi memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.279 dan nilai signifikan sebesar 0,782 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa volatilitas arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa internal perusahaan memiliki informasi yang mendalam daripada investor. Sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan mengenai naik turunnya arus kas operasi. Hasil penelitian ini yaitu volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi fluktuasi arus kas operasi maka semakin tinggi persistensi laba namun tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis sehingga mengakibatkan hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak karena dapat dilihat arus kas operasi pada perusahaan PT Adaro energy Indonesia Tbk tahun 2012 sebesar Rp. 4.184.373.390.000 Dan pada tahun 2023 sebesar nilai arus kas operasi sebesar Rp 17.770917328.000. Perusahaan PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk tahun 2012 sebesar Rp. 179.893.535 Dan pada tahun 2023 sebesar nilai arus kas operasi sebesar Rp 1.877.943.578. Perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2012 sebesar Rp. 117.937.090.000 Dan pada tahun 2023 sebesar nilai arus kas operasi sebesar Rp 99.754.000.000.

Perusahaan PT Bukit Asam Tbk tahun 2012 sebesar Rp. 2.212.701.000.000 Dan pada tahun 2023 sebesar nilai arus kas operasi sebesar Rp 3.104.707.000.000. dan PT Golden Eagle Energy Tbk tahun 2012 sebesar Rp. 7.039.429.482 Dan pada tahun 2023 sebesar nilai arus kas operasi sebesar Rp 155.992.058.934. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya arus kas operasi namun tidak signifikan terdapat 4 perusahaan tetapi hanya 1 perusahaan yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu perusahaan PT Adaro energy Indonesia Tbk, sehingga nilai arus kas operasi berpengaruh positif. Penelitian membuktikan bahwa tingginya fluktuasi arus kas tidak membuat persistensi laba menjadi semakin rendah tetapi membuat persistensi laba meningkat juga namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan Mahendra & Suardikha (2020), bahwa volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba perusahaan artinya naik turunnya arus kas operasi rendah maka mengindikasikan rendahnya ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan operasi sehingga memudahkan untuk memperkirakan laba di masa yang akan datang.

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain:

- 1) Hasil pengujian menggambarkan bahwa hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor energi industri batu bara tahun 2012-2023
- 2) Hasil pengujian menggambarkan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor energi industri batu bara tahun 2012-2023.
- 3) Hasil pengujian menggambarkan bahwa volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor energi industri batu bara tahun 2012-2023.

### Daftar Pustaka

- Agustian, & Susi. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 38–47. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2001). The quality of accruals and earnings : The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 48109(734).
- Fanani, Z. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol 7(1), 109-123
- Fajri, SN (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/>
- Lutfiyah, L. (2016). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Difference, Siklus Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*
- Mahendra, M. E., & Suardikha, I. M. S. (2020). Pengaruh Tingkat Hutang, Fee Audit, dan Konsentrasi Pasar Pada Persistensi Laba. *e-Jurnal Akuntansi*, 30, 179–193.
- Mariski, E., Susanto, L., & Ekonomi, F. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1407–1414.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba( Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 ). *Accruals (Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja)*, 1(1).
- Penman, Stephen H. 2001. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Persada, A. E & Martani D (2010) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Boox Tax Gap dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba
- Putri, A. A. A. G., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 915–942.
- Reza, I. T (2023) Batu bara 2023 ambruk, 2024 Makin Ancur Lebur ?. CNBC [cnbcindonesia.com/research/20231230163415-128-501520/batu-bara-2023-ambruk-2024-makin-ancur-lebur](https://cnbcindonesia.com/research/20231230163415-128-501520/batu-bara-2023-ambruk-2024-makin-ancur-lebur)
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: the Incentive Signalling Approach*. Bell J Econ, Vol. 8(1), 23-40
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201–211.
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). 3(1), 45–54.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, T. P. (2017). Analisis pengaruh volatilitas arus kas, tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. *Media Riset Akuntansi* 6, 4–21.
- Yuana, V., & Juniarti. (2016). Pengaruh Kinerja Corporate Social Responsibility Terhadap Persistensi Laba Pada Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review*, 4(1), 181–192.